

SINOPSIS

Skripsi ini mengambil judul “Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Dalam Pemberdayaan Sektor Pertanian Padi Tahun 2013 – 2015” Latar Belakang Masalah dari kebijakan ini adalah untuk melindungi lahan pertanian padi milik petani di Desa Gantar dari maraknya fenomena alih fungsi lahan yang terjadi di wilayah Kabupaten Indramayu khususnya Desa Gantar, selain itu dari kebijakan tersebut dapat mengoptimalkan produktivitas Pertanian Padi di Desa Gantar karena dalam Peraturan Daerah tersebut telah ditetapkan lahan pertanian abadi bagi para petani. Rumusan masalah yang diambil dari masalah tersebut adalah Bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan di Desa Gantar.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian deksriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan implementasi yang tepat, melukiskan atau menggambarkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan keadaan terkini. Penelitian dekriptif bermaksud memuat pernyataan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi serta pemanfaatan data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, alih fungsi lahan pertanian di desa Gantar diakibatkan oleh pembangunan perumahan di atas lahan sawah produktif. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Indramayu selaku Pelaksana kebijakan dari implementasi peraturan daerah tersebut telah melaksanakan kegiatan/program yang ditujukan kepada para petani di desa Gantar, diantaranya adalah sosialisasi dan penyuluhan terkait alih fungsi lahan pertanian melalui Petugas Penyuluh Lapangan, Petani desa Gantar diberikan informasi seluas – luasnya yang menyangkut dengan alih fungsi lahan pertanian, selain itu Petani desa Gantar juga diberikan pelatihan – pelatihan untuk mengoptimalisasi produktivitas pertanian padi untuk lahan sawah mereka, dan dampak positif dari implementasi Perda tersebut Petani desa Gantar cenderung memprioritaskan lahan sawah mereka dibandingkan melakukan konversi lahan pertanian ke non pertanian.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi Perda tersebut adalah kurangnya ketegasan dari para pelaksana kebijakan terkait sanksi yang diberikan oleh pelaku konversi lahan, sanksi yang diberikan hanya sebatas teguran dan belum dilakukan tindakan tegas dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sedangkan Perda Nomor 16 tahun 2013 telah mengatur hal tersebut.

Faktor yang belum mencukupi dalam implementasi Perda Nomor 16 tahun 2013 adalah masih kurangnya fasilitas – fasilitas pertanian yang disediakan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Desa Gantar, selain itu minimnya Petugas Penyuluh Lapangan di Desa Gantar masih menjadi kendala dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan alih fungsi lahan pertanian.